

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

ADITYA RIZKYTA HARYANDI
SATRIYO WIBOWO*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta Barat. Jakarta, 11440
adityarizkyta1352@gmail.com, rivo2609@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to examine the factors that influence Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Size, Earnings Per Share, Cash Position and Total Asset Turnover towards Dividend Payout Ratio. The object used in this research are Mining Companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from year 2015 to 2020. The research type of this study is quantitative method. This study uses secondary data. The population for this study is 33 sector Mining Companies listed in Indonesia Stock Exchange from year 2015 to 2020. The data were analyzed using multiple regressions analysis method to determine the model of research. The result of this research is that Debt to Equity and Return on Asset negatively affect the Dividend Payout Ratio. Then Size, Earnings Per Share, and Total Asset Turnover have a positive effect on the Dividend Payout Ratio. Meanwhile, Cash position does not affect the Dividend Payout Ratio.*

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Size, Earnings Per Share, Cash Position, Total Asset Turnover.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Size, Earnings Per Share, Cash Position* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2020. Populasi penelitian ini adalah 33 perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2020. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda dalam model penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah *Debt To Equity* dan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian *Size, Earnings Per Share*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Cash position* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Size, Earnings Per Share, Cash Position, Total Asset Turnover.*

PENDAHULUAN

Dalam manajemen keuangan tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga perusahaan dapat memakmurkan para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga sahamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham. Menurut Rudiyanto *et al.* (2020), investor mempunyai tujuan dalam berinvestasi dipasar modal yaitu untuk memperoleh capital gain dan dividen yang tinggi. investor akan mempertimbangkan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam laporan keuangan setiap tahunnya sebelum membeli saham.

Dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham perusahaan. Dimana dividen tersebut termasuk dalam laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menginformasikan segala macam bentuk kewajiban perusahaan yang menyangkut kepentingan para pemegang saham termasuk mengumumkan pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada investor (Rudiyanto *et al.*, 2020).

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan itu sendiri maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Salah satu faktor penentu dalam pembayaran dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Jika keuntungan yang diperoleh kecil, maka dividen yang akan dibagikan juga kecil. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi pembayaran dividen yang

dibagikan kepada para pemegang saham yang ikut meningkat.

Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan memerlukan dana yang diperoleh dari proses internal dan eksternal perusahaan, seperti penjualan, laba ditahan, pinjaman (hutang), investasi dan penjualan saham perusahaan. indikator yang digunakan dalam kebijakan dividen ini dilihat dari *Dividend Payout Ratio* perusahaan.

Dalam menentukan kebijakan dividen bagi perusahaan harus didasarkan pada berbagai pertimbangan manajemen perusahaan dengan melihat berbagai faktor yang akan berdampak pada perusahaan dan investor. beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ini menurut Harahap *et al.* (2021), yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Size*, *Earnings Per Share*, *Cash Position*, dan *Total Asset Turnover*.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bird In the Hand Theory

Teori ini dikemukakan oleh Gordon dan Litner dalam Zutter dan Smart, (2019, 667) yang dianalogikan dengan satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung yang masih di awang-awang. Artinya investor lebih memilih untuk menerima dividen pasti sekarang dibandingkan capital gain yang belum pasti apakah akan naik atau turun di masa depan. Jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Investor lebih menghargai pendapatan dari dividen dibandingkan dengan capital gain karena komponen hasil dividen risikonya lebih kecil dari komponen capital gain.

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019, 499) teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Asimetri informasi disebabkan karena terjadinya perbedaan informasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Miller dan Modigliani dalam Wijayanto dan Putri (2018), berpendapat bahwa kenaikan dividen atas jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal (*Signal*) bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik dimasa depan (*Signal Positive*). Sebaliknya, penurunan dividen, atau kenaikan dalam jumlah lebih kecil dari yang diharapkan, merupakan sinyal bahwa manajemen meramalkan laba yang buruk dimasa depan (*Signal Negative*).

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menurut Zutter dan Smart (2019, 626) merupakan hirarki pembiayaan yang diawali dengan laba ditahan, yang diikuti dengan pembiayaan utang dan terakhir pembiayaan ekuitas eksternal. *Pecking Order Theory* menjelaskan urutan dalam pemilihan sumber dana internal dan kemudian sumber dana eksternal. Sumber dana internal yang dimaksud adalah laba ditahan, penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan dana yang diperoleh dari eksternal berupa dana pinjaman (hutang), investasi dan penjualan saham perusahaan. Perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan dari sumber internal guna pembayaran dividen, pendanaan investasi, dan pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan (Rachmawati, 2017).

Dividend Payout Ratio

Menurut Rudiyanto *et al.* (2020), *Dividen Payout Ratio* adalah besarnya dividen yang di bagikan terhadap laba bersih perusahaan kepada para investor dengan memperhitungkan laba setelah pajak. Rasio ini

juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Menurut Purnasari *et al.* (2020), tingginya DER pada suatu perusahaan membuat keuntungan yang diperoleh dibagi untuk membayar sewa pinjaman atau membayar pinjaman itu sendiri, yang akan berdampak langsung pada pembagian dividen. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muninghar dan Lutfillah (2018), menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Hek dan Angeline (2019). Sedangkan menurut hasil penelitian Wahyuni dan Hafiz (2018), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Isabela dan Susanti (2017). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihwandi dan Rizal (2019), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio

Return on Asset (ROA) rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar dan kesanggupan perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham (Wahyuni dan Hafiz, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hek dan Angeline (2019),

menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Hafiz (2018). Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2021), *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Setevanius dan Yap (2017), yang menunjukkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian yang berbeda juga ditunjukkan oleh Arseto dan Jufrizen (2018), bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2: *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio

Firm Size merupakan gambaran perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan (Khusnul *et al.* 2020). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki arus kas operasi yang lebih stabil sehingga peluangnya membagikan dividen lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Izdihar *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2018). Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Jefrianto (2021), *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Sari (2019), yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isabela dan Susanti (2017), yang menunjukkan *Fim Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3: *Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Earnings Per Share terhadap Dividend Payout Ratio

Menurut Harahap *et al.* (2021), semakin besar EPS menunjukkan semakin tinggi laba atau pendapatan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2020), menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Sampurno (2017). Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto *et al.* (2020), EPS berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Handi dan Satwiko (2017). Namun pendapat berbeda juga disampaikan oleh Yusuf dan Rahmawati (2016), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H4: *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Cash Position terhadap Dividend Payout Ratio

Menurut Cisilia dan Amanah (2017), *Cash Position* merupakan perbandingan antara rasio kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak. Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2020), menunjukkan bahwa *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Yunita (2017). Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muninghar dan Luthfilah (2018), menyatakan bahwa *Cash Position* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun pendapat berbeda disampaikan oleh Trilestari

dan Kusuma (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Cash Position* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil ini sama seperti yang dilakukan oleh Cisilia dan Amanah (2017).

H5: *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Total Asset Turnover terhadap Dividend Payout Ratio

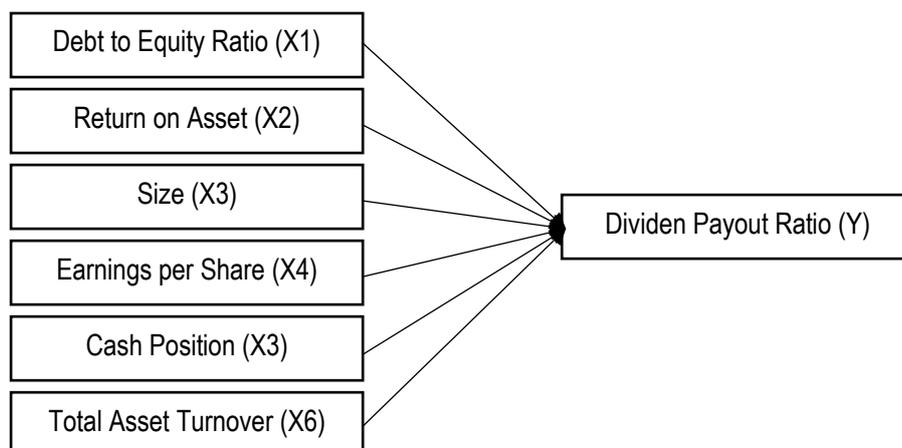
Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Purnami dan Artini, 2016). Jika penjualan meningkat tentu akan berdampak pada perolehan laba dan dividen yang dibagikan juga akan stabil. hasil penelitian yang dilakukan oleh Sampurna *et al.* (2021), terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Sedangkan menurut hasil penelitian dari Hek dan Angeline (2019), menyatakan tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnasari *et al.* (2020), dan Salim *et al.* (2021). Namun pendapat berbeda disampaikan oleh Harahap *et al.* (2021), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H6: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

MODEL PENELITIAN

Model penelitian yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.	33
2	perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember atau laporan tahunan secara konsisten selama periode 2015-2020.	(2)
3	perusahaan sektor pertambangan yang tidak rutin melakukan pembayaran dividen secara konsisten selama periode 2015-2020.	(23)

Jumlah perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel	8
Jumlah periode penelitian 2015-2020	6
Total data yang digunakan sebagai sampel	48

Penelitian ini berbentuk data panel dengan menggabungkan data cross section dan time series. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan yang berada di BEI periode 2015-2020. Dengan populasi yang ditetapkan sebesar 8 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan hasil pengolahan statistik.

Dividend Payout Ratio

dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menetapkan kebijakan dividen, serta pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar DPR maka semakin tinggi nilai dividen yang dibagikan kepada para investor. Rasio ini menurut Harahap *et al.* (2021), dapat diukur menggunakan cara:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh modal perusahaan dibiayai oleh hutang dimana semakin tinggi DER maka semakin tinggi perusahaan dibiayai oleh hutang yang akan mengakibatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar hutang serta bunga pinjaman sehingga hal itu membuat dividen yang dibagikan menjadi kecil. *Debt To Equity Ratio* (DER) diukur dengan menggunakan rumus menurut Zutter dan Smart (2019, 147), yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Return on Asset

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih atas penggunaan asset dari perusahaan. ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar dan kesanggupan perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham. Rasio menurut Zutter dan Smart (2019, 154), dapat diukur dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Firm Size

Firm Size merupakan gambaran perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. apabila total aset yang dimiliki dikelola dengan baik dan maksimal maka memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki arus kas operasi yang lebih stabil sehingga peluang untuk membagikan dividen lebih besar. *Size* diukur dengan menggunakan rumus menurut Harahap *et al.* (2021), yaitu:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Earnings Per Share

Earnings Per Share merupakan bentuk pemberian keuntungan oleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, artinya semakin tinggi pula pengembalian (*return*) dan dividen yang akan diperoleh oleh investor. Menurut Zutter dan

Smart (2019, 153), EPS dapat diukur dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Cash Position

Cash Position merupakan rasio yang membandingkan antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih yang dihasilkan setelah pajak. Kondisi likuiditas perusahaan tergambar melalui rasio ini, karena dividen merupakan *Cash Outflow* maka Semakin kuat posisi kas perusahaan atau likuiditas perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. menurut Saputra dan Yunita (2017), rasio ini dapat diukur dengan cara:

$$CP = \frac{\text{Kas Akhir Tahun}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. laba yang meningkat akan membuat dividen yang dibagikan menjadi stabil. *Total Asset Turnover* diukur dengan menggunakan rumus menurut Zutter dan Smart (2019, 144), yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel 2 dan hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	DPR	DER	ROA	SIZE	EPS	CP	TATO
Mean	0.499880	0.692420	0.131490	20.00288	0.032255	2.328499	1.188192
Median	0.487268	0.475049	0.119191	19.71949	0.014555	1.590200	1.288593
Maximum	0.999208	2.226095	0.394108	22.69972	0.238885	20.78801	2.007214
Minimum	0.107338	0.170953	0.005650	18.04075	0.000343	0.223817	0.387019
Std. Dev	0.270512	0.495686	0.092200	1.428286	0.049901	3.076206	0.399310
Observations	48	48	48	48	48	48	48

1. Variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,499880, Nilai Maksimum sebesar 0,999208 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk pada tahun 2016, nilai minimum sebesar 0,107338 yang dimiliki oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2019, dan nilai standar deviasi 0,270512.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,692420, nilai maksimum sebesar 2,226095 yang dimiliki oleh perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2015, nilai minimum sebesar 0,170953 yang dimiliki oleh perusahaan Samindo Resources Tbk tahun 2020, dan nilai standar deviasi 0,495686.
3. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,131490, nilai maksimum sebesar 0,394108 yang dimiliki oleh perusahaan Baramulti Sukses Sarana Tbk pada tahun 2017, nilai minimum sebesar 0,005650 yang dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk tahun 2015, dan nilai standar deviasi 0,092200.
4. Variabel *Firms Size* (ukuran perusahaan) memiliki nilai rata-rata sebesar 20,00288, nilai maksimum sebesar 22,69972 yang

- dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 18,04075 yang dimiliki oleh perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2018, dan nilai standar deviasi 1,428286.
5. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,032255, nilai maksimum sebesar 0,238885 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0,000343 yang dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk tahun 2015, dan nilai standar deviasi 0,049901.
 6. Variabel *Cash Position* (posisi kas) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,328499, nilai maksimum sebesar 20,78801 yang dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2015, nilai minimum sebesar 0,223817 yang dimiliki oleh perusahaan Baramulti Sukses Sarana Tbk tahun 2017, dan nilai standar deviasi 3,076206.
 7. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,188192, nilai maksimum 2,007214 yang dimiliki oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2015, nilai minimum sebesar 0,387019 yang dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2016, dan nilai standar deviasi 0,399310.

Tabel 3. Hasil Koefisien Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-2.202876	0.864427	-2.548364	0.0147
DER	-0.228385	0.071202	-3.207575	0.0026
ROA	-1.051491	0.494731	-2.125380	0.0396
SIZE	0.121600	0.036689	3.314364	0.0019
EPS	1.446739	0.643987	2.246536	0.0301
CP	-0.015226	0.010406	-1.463222	0.1510
TATO	0.467596	0.147269	3.175105	0.0028

Analisis regresi linear berganda menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = -2.202876 - 0.228385 (\text{DER}) - 1.051491 (\text{ROA}) + 0.121600 (\text{SIZE}) + 1.446739 (\text{EPS}) - 0.015226 (\text{CASH_POSITION}) + 0.467596 (\text{TATO}) + e$$

Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sebagai acuan, t_{tabel} dengan $df = 41$ dan $\alpha/2 = 0,025$ bernilai 2,01954. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t -statistic (-3,207575) < t_{tabel} (-2,01954) yang menyebabkan nilai t -statistic berada di area dimana H_0 ditolak. Nilai probabilitas (0,0026) < α (0,05) juga mendukung kesimpulan bahwa H_0 ditolak maka hasilnya terdapat pengaruh negatif variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin tinggi DER suatu perusahaan,

membuat keuntungan yang diperoleh terbagi-bagi terlebih untuk membayar beban bunga dari pinjaman atau membayar pinjaman itu sendiri, yang secara langsung akan berdampak pada pembagian dividen (Purnasari *et al*, 2020). semakin besar hutang maka semakin besar *Interest Expense* yang akan mengurangi profit dan penurunan laba sehingga kemungkinan dividen yang dibagikan juga kecil (Wahyuni dan Hafiz, 2018).

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t -statistic (-2,125380) < t_{tabel} (-2,01954) yang menyebabkan nilai t -statistic berada di area dimana H_0 ditolak. Nilai probabilitas (0,0396) < α (0,05) juga mendukung kesimpulan bahwa H_0 ditolak maka hasilnya terdapat pengaruh negatif variabel *Return on*

Asset terhadap *Dividend Payout Ratio*. artinya peningkatan pada nilai *Return on Asset* tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perubahan nilai *Dividen payout Ratio*. Sehingga harus ada upaya untuk mengontrol laba yang diperoleh perusahaan supaya dapat digunakan secara efisien dan laba yang diperoleh pada tahun tertentu yang mengalami peningkatan tidak sepenuhnya atau sebagian besar digunakan untuk ekspansi dengan menahan laba perusahaan, sehingga dividen yang dibagikan kepada para investor tetap stabil dan meningkat pada saat laba perusahaan mengalami peningkatan (Arseto dan Jufrizen, 2018).

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic (3,314364) > t_{tabel} (2,01954) yang menyebabkan nilai t-statistic berada di area dimana H_0 ditolak. Nilai probabilitas (0,0019) < α (0,05) juga mendukung kesimpulan bahwa H_0 ditolak maka hasilnya terdapat pengaruh positif variabel *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Besar kecilnya suatu perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. jika semakin besar *Size* suatu perusahaan tentu karena memiliki aset yang besar, aset tersebut dapat dijadikan jaminan kepada investor karena dengan aset yang besar perusahaan mampu mengembangkan bisnisnya dengan baik dan meraup keuntungan yang lebih besar (Harahap et al. 2021).

Hipotesis keempat menguji pengaruh variabel *Earnings Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic (2,246536) > t_{tabel} (2,01954) yang menyebabkan nilai t-statistic berada di area dimana H_0 ditolak. Nilai probabilitas (0,0301) < α (0,05) juga mendukung kesimpulan bahwa H_0 ditolak maka hasilnya terdapat pengaruh positif variabel *Earnings Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*. EPS yang meningkat menandakan bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan serta perusahaan berhasil

meningkatkan kemakmuran investor dengan pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkatnya harga saham perusahaan tersebut (Harahap et al. 2021).

Hipotesis kelima menguji pengaruh variabel *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic (-1,463222) > t_{tabel} (-2,01954) yang menyebabkan nilai t-statistic berada di area dimana H_0 tidak dapat ditolak. Nilai probabilitas (0,1510) > α (0,05) juga mendukung kesimpulan bahwa H_0 tidak dapat ditolak maka hasilnya tidak terdapat pengaruh variabel *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Posisi kas yang kuat juga tidak selalu mengindikasikan pembayaran dividen yang tinggi, karena kemungkinan perusahaan menggunakan kas tersebut untuk kegiatan internal perusahaan, seperti investasi yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan. Jadi tinggi rendahnya posisi kas perusahaan tidak mempengaruhi pembayaran dividen (Vidia dan Darmayanti, 2016).

Hipotesis keenam menguji pengaruh variabel *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic (3,175105) > t_{tabel} (2,01954) yang menyebabkan nilai t-statistic berada di area dimana H_0 dapat ditolak. Nilai probabilitas (0,0028) < α (0,05) juga mendukung kesimpulan bahwa H_0 dapat ditolak maka hasilnya terdapat pengaruh positif variabel *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Perusahaan yang memiliki perputaran aset (TATO) yang lebih besar cenderung memiliki DPR yang lebih tinggi. Hal ini menjelaskan seberapa banyak perputaran aktiva yang terjadi, apabila semakin besarnya aktivitas perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan bertambah, sehingga dividen yang didapatkan oleh investor juga akan lebih tinggi. (Sampurna et al, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. 2) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. 3) *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. 4) *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. 5) *Cash Position* Tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. 6) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: 1) Periode penelitian yang diambil hanya enam tahun, yaitu dari tahun 2015-2020. 2) Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Size*, *Earnings Per Share*, *Cash Position*, dan *Total Asset Turnover*. 3) Terbatasnya objek penelitian, karena hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut: 1) Menggunakan objek penelitian lain yang dapat menghasilkan informasi yang lebih banyak. 2) Menambah beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. 3) Memperpanjang, memperbesar, atau memperluas periode penelitian sehingga jumlah data yang diperoleh menjadi lebih banyak, akurat, dan konsisten untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap *Dividend Payout Ratio*.

REFERENCES:

- Zutter, C., & Smart, S. (2019). *Principles Of Managerial Finance 15th Edition*. London: Person Education.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi 5*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Brigham, H., & Houston, J. (2019). *Fundamentals Of Financial Management 15e*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Harahap, Q. N., Situmorang, M., Karo, F. K., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Der, Roa, Size, Eps, Cash Position Dan Tato Terhadap Dpr Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.16. No.3: 527-542. (<https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/>, 2 November 2022).
- Hek, T. K., & Angeline, V. (2019). Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity, Dan Total Asses Turnover Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Core It* Vol. 8, No. 6: 21-26. ([Jurnal Ilmiah Core IT : Community Research Information Technology \(jicoreit.org\)](http://jurnalilmiahcoreit.com), 2 November 2022).
- Rudiyanto, Rahayu, M. M., & Firmansah, A. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 8, No.1: 67-80. (<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/>, 2 November 2022).
- Stevanius, & Yap, S. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return On Asset, Growth Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol.19, No. 1: 117-128. (<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>, 2 November 2022).
- Handi, & Satwiko, R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payment Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 19, No. 1: 120-128. (<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>, 2 November 2022).
- Isabela, & Susanti, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 19, No. 2: 285-299. (<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>, 2 November 2022).
- Purnasari, N., Sitanggang, U. B., Lestari, W., Purba, R. D., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Vol. 4, No. 3: 1174-1189. (<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1169>, 2 November 2022).
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* Vol. 1, No. 2: 105-111
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh Cr, Der Dan Roa Terhadap Dpr Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 2: 25-42. (<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/18>, 2 November 2022).
- Saputra, A., & Yunita, I. (2017). Analisis Pengaruh Cash Position, Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Firm Size Dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. *E-Proceeding Of Management*

- Vol.4, No.3: 2252-2260. (<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/137705>, 2 November 2022).
- Sampurna, C. D., & Widyarti, E. T. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt To Equity Ratio, Growth, Earnings Per Share, Total Assets Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bei Periode 2011-2013). *Journal Of Management* Vol. 4, No. 2: 1-15. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, 2 November 2022).
- Simbolon , K., & Sampurno, D. (2017). Analisis Pengaruh Firm Size, Der, Asset Growth, Roe, Eps, Quick Ratio Dan Past Dividend Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011- 2015). *Journal Of Management* Vol. 6, No. 3: 1-13. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, 2 November 2022).
- Yusuf, M., & Rachmawati, S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva* Vol. 5, No. 1: 1-8. (<https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>, 2 November 2022).
- Muninghar, & Lutfillah, N. Q. (2018). Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur, Tbk Periode 2012 – 2016. *Jurnal Manejerial Bisnis* Vol. 2, No. 1: 89-97. (<http://www.jurnal.uwp.ac.id/>, 2 November 2022).
- Rachmawati. (2017). Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Parameter* Vol. 2, No. 2: 55-74.
- Izdihar, S., Suhendro, & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Lagged Dividend, Size, Dan Leverage Pada Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2: 714-722. (<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/download/1012/726>, 2 November 2022).
- Cisilia , A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Cash Position, Growth Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol. 6, No. 3: 1238-1251. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1020>, 2 November 2022).
- Arseto, D. D., & Jufrizen. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* Vol. 1, No.1: 15-30. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>, 2 November 2022).
- Jalung, K., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* Vol. 5, No. 2: 334-342. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15620>, 2 November 2022).